

ABSTRAK

Nama : Yulia Purnama

NIM : 80100220086

Judul : Moderasi Beragama dalam Islam dan Kristen (Telaah Hermeneutik atas Ayat-ayat tentang Moderasi)

Penelitian ini menghadirkan tiga item rumusan masalah yaitu: *Pertama*, bagaimana konsep moderasi beragama dalam Islam dan Kristen? *Kedua*, bagaimana pesan-pesan moderasi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab? *Ketiga*, bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab berdasarkan pemahaman hermeneutik?

Jenis riset ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis secara khusus menggunakan pendekatan hermeneutik yang berkaitan langsung dengan penafsiran sebuah teks dan bertujuan untuk mendapatkan makna teks dengan cara menyelidiki setiap detail proses interpretasi. Data diperoleh melalui *library research* dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang representatif dan relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep moderasi beragama dalam Islam adalah *wasatiyah* dan dalam Kristen adalah hukum kasih. *Wasaṭiyah* dalam Islam dikemukakan oleh beberapa ulama seperti Yusuf al-Qardhawi yang memberi penafsiran sikap *wasatiyah* sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan. Al-Ghazali menafsirkan sebagai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sedangkan al-Qurtubi mendefinisikan sebagai umat yang paling baik dan adil. Moderasi beragama dalam Kristen oleh Albertus M. Patty didefinisikan sebagai kebijakan praktis yang berdasarkan pertimbangan moral-etis. *Kedua*, pesan-pesan moderasi beragama dapat dilihat dalam QS al-Māidah/5: 8, QS al-Anbiya'/21: 107, Perjanjian Baru surat 1 Yohanes/4: 8-16, dan Perjanjian Lama Kejadian/12: 1-9. *Ketiga*, telaah

hermeneutik atas nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam QS al-Baqarah/2: 143 adalah keadilan (*ta'adul*) dan keseimbangan (*tawazun*), sedangkan dalam Injil Matius/22: 37-40 adalah nilai kasih.

Implikasi penelitian ini dapat dinarasikan bahwa substansi dari konsep *wasaṭiyah* adalah keseimbangan yang meliputi keseimbangan antara keyakinan dan moral yang merupakan ekspresi dari sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Sedangkan substansi moderasi beragama dalam konteks kekristenan adalah hukum kasih. Aktualisasi akan pentingnya moderasi beragama perlu diterapkan sesuai dengan prinsip dan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci, khususnya al-Qur'an dan Alkitab. Konsep moderasi beragama dalam Islam dan Kristen bukanlah tanpa landasan, sehingga penting untuk memahami pesan-pesan moderasi beragama dalam al-Qur'an dan Alkitab melalui pendekatan komprehensif terhadap pemahaman kitab suci. Titik temu Islam dan Kristen tentang moderasi beragama terletak pada dimensi esoteris.